# PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *PROFIT LEVEL INDICATOR* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING*

**INDRA LATIP LESMANA**
**8335108421**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**
**JURUSAN AKUNTANSI**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**
**2017**

# *The Influence Tax, Bonus Plan, and Profit Level Indicator on Transfer Pricing Decisions*

**INDRA LATIP LESMANA**
**8335108421**

**Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**
**JURUSAN AKUNTANSI**
**FAKULTAS EKONOMI**
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**
**2017**

# ABSTRAK

**Indra Latip Lesmana,** 2017: Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Profit Level Indikator* Terhadap Keputusan *Transfer Pricing*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta
Pembimbing: (1) Tresno Eka Jaya., SE., M.Ak (2) Ratna Anggraini ZR., SE. Akt, M.Si.

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat keterkaitan antara variabel dependen dan variabel independen. Variabel terdiri dari pajak, mekanisme bonus, *profit level indicator* terhadap keputusan *transfer pricing* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016. Metode yang digunakan ialah metode *purposive sampling*.
Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pajak dan mekanisme bonus tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* sementara *profit level indicator* berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*
Keterbatasan dalam penelitan ini peneliti hanya memfokuskan sampel data pada perusahaan pertambangan Indonesia sehingga hasil dari penelitian mendapat hasil Nagelkerke R Square sebesar 39,3% pada faktor-faktor penelitian ini.
Saran untuk peneliti selanjutnya agar mencoba meneliti dengan variabel pajak dengan proksi lain dan juga menambahkan beberapa variabel seperti *tunneling* incentive, karakter eksekutif, dan beberapa variabel yang lain agar terdapat keselarasan antara setiap variabel.

Kata Kunci: *Transfer Pricing,* Pajak, Mekanisme Bonus, *Profit Level Indicator*

## *ABSTRACT*

***Indra Latip Lesmana**, 2017: Tax, Bonus Plan, and Profit Level Indicator To Transfer Pricing Decision. Faculty of Economics, State University of Jakarta*
*Supervisor: (1) Tresno Eka Jaya., SE., M.Ak (2) Ratna Anggraini ZR., SE. Akt, M.Si*

*The purpose of this research is to see the relation between dependent variable and independent variable. Variables consist of taxes, bonus mechanisms, profit level indicator of transfer pricing decisions on mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2014-2016. The method used is purposive sampling method.*
*The results of this study explain that the tax and bonus mechanisms have no significant effect on transfer pricing decisions while the profit level indicator has a significant effect on transfer pricing decisions.*
*Limitations in this research researchers only focus the sample data on Indonesian mining companies so that the results of research got results Nagelkerke R Square of 39.3% in these research factors.*
*Suggestions for future researchers to try to examine with tax variables with other proxies and also add some variables such as incentive tunneling, executive characters, and some other variables in order to have alignment between each variable.*



***Keywords: Transfer Pricing, Tax, Bonus Plan, Profit Level Indicator***


.

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

Penanggung Jawab
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. Dedi Purwarna ES, M Bus
NIP. 19671207 199203 1 001

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|---|
| Dr. Etty Gurendrawati. SE, Akt.,M.Si<br>NIP. 19680314 199203 2 002 | Ketua Penguji | | 16/8-2017 |
| Tri Hesti Utaminingtyas, SE, M.SA<br>NIP. 19760107 2001404 1 001 | Sekretaris | | 15/8-2017 |
| Indra Pahala, SE, M.Si<br>NIP. 19790208 200812 1 001 | Penguji Ahli | | 25/8-2017 |
| Tresno Eka Jaya, SE, M.Ak<br>NIP. 19741105 200604 1 001 | Pembimbing I | | 18/8-2017 |
| Ratna Anggraini, M.Si,Ak,CA<br>NIP. 19740417 200012 2 001 | Pembimbing II | | 15/8-2017 |

Tanggal Lulus: 10 Agustus 2017

## PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan karya asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkann gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Skripsi ini belum pernah dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesunggguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan norma yang berlaku.

Jakarta , Agustus 2017

Yang telah membuat pernyataan

Indra Latip Lesmana

# KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada kehadirat Tuhan, atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan sebagai tanda syukur Penulis kepada Tuhan karena diberikan kelancaran dalam penyusunan skripsiini, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, dan *Profit Level Indicator* Terhadap Keputusan *Transfer pricing*"** disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi pada Falkutas Ekonomi di Universitas Negeri Jakarta.

Dalam proses penyusunan hingga skripsi ini dapat diselesaikan, Penulis banyak memperoleh bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesemmpatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua Ibu, Bapak, dan Adik yang selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil, perhartian, do'a, semangat dan kasih sayang yang tiada hentinya. Terima kasih, skripsi ini adalah sebagian kecil yang ingin dipersembahkan untuk membahagiakan Ibu da Bapak.
2. Nuramalia Hasanah, SE, M.Ak., selaku Pembimbing Akademik di Universitas Negeri Jakarta yang selalu memberi dorongan motivasi kepada penulis.
3. Tresno Eka Jaya, SE.,M. Ak., Selaku Dosen Pembimbing I dalam penulisan skripsi yang selalu memberi motivasi dan bimbingan.

4. Ratna Anggraini ZR., SE. Akt, M.Si., Selaku Dosen Pembimbing II dalam penulisan skripsi yang selalu memberikan waktunya dan kesabaran dalam membimbing.
5. Seluruh Dosen Falkutas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan semoga menjadi ilmu yang manfaat dan menjadi amal kebaikan.
6. Seluruh teman-teman di S1 Akuntansi Non Reg 2010 yang selalu memberi dukungan, dorongan, dan semangat hingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga selesai dengan baik.
7. Khairul Ikhwan yang selalu memberi semangat dan bantuan tenaganya hingga skripsi ini selesai dengan baik.
8. Leanitha Rufaidha yang selalu memberi semangat, dukungan, kepercayaan, dan kasih sayang.

Penulis penyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jakarta,  Agustus 2017

Penulis

# DAFTAR ISI

**Halaman**

**JUDUL** ..... **i**

**ABSTRAK** ..... ii

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI** ..... iv

**PERNYATAAN ORISINALITAS** ..... v

**KATA PENGANTAR** ..... vi

**DAFTAR ISI** ..... viii

**DAFTAR GAMBAR** ..... x

**DAFTAR TABEL** ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 7

C. Pembatasan Masalah ..... 7

D. Perumusan Masalah ..... 8

E. Kegunaan Penelitian ..... 8

**BAB II KAJIAN TEORETIK**

A. Deskripsi Konseptual ..... 10

B. Hasil Penelitian Yang Relevan ..... 20

C. Kerangka Teoretik ..... 22

D. Perumusan Hipotesis Penelitian ..... 25

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian ..... 27

B. Ruang Lingkup Penelitian ..... 27

C. Metode Penelitian ..... 28

D. Populasi dan Sampling ..... 28

E. Teknik Pengumpulan Data ..... 29

F. Teknik Analisis Data ..... 32

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data ..... 38

B. Pengujian Hipotesis ..... 42

C. Pembahasan ..... 51

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

A. Kesimpulan ..... 58

B. Implikasi ..... 59

C. Saran ..... 59

**DAFTAR PUSTAKA** ..... 61

**LAMPIRAN–LAMPIRAN** ..... 63

# DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. ..... 22

# DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Sebelumnya ..... 19

Tabel 4.1. Jumlah Sampel Penelitian ..... 36

Tabel 4.2. Analisis Deskriptif *Transfer Pricing* ..... 38

Tabel 4.3. Analisis Deskriptif Pajak ..... 39

Tabel 4.4. Analisis Deskriptif Mekanisme Bonus ..... 39

Tabel 4.5. Analisis Deskriptif *Profit Level Indicator* ..... 41

Tabel 4.6. *Goodness of Fit Test* ..... 42

Tabel 4.7. Uji Kelayakan Seluruh Model ..... 43

Tabel 4.8. Uji Omnibus ..... 44

Tabel 4.9. Uji Koefisien Determinasi ..... 45

Tabel 4.10. Matrik Klarifikasi ..... 46

Tabel 4.11. Hasil Uji Multikolonieritas ..... 47

Tabel 4.12. Analisis Regresi Logistik ..... 48

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Ada beberapa perusahaan yang mempunyai kasus terhadap *transfer pricing,* perusahaan pertama yang mempunyai kasus tersebut adalah perusahaan batubara kedua terbesar di Tanah Air yang memiliki produk andalan Enviro Coal, batubara berkalori rendah dan ramah lingkungan. Perusahaan yang punya cadangan batubara mencapai 928 juta ton dengan luas pertambangan 34.940 hektare ini sebelumnya dimiliki konglomerat Sukanto Tanoto. Tapi, akibat dijaminkan ke Deutcshe Bank, perusahaan itu belakangan dibeli konsorsium pengusaha Indonesia dengan harga murah. Perusahaan tersebut diduga telah melakukan penggelapan pajak dengan cara *transfer pricing*. Sebab, telah melakukan manipulasi penggelapan pajak dengan transaksi jual beli batubara secara tidak wajar (tidak sesuai dengan harga batubara pasaran Internasional) kepada perusahaanya lainnya asal Singapura. (sumber:http://heheoye.wordpress.com/2011/12/09/analisis-kasus-transfer-pricing-pt-adaro-indonesia/diakses tanggal : 2 Oktober 2014)

Pada tahun 2005, Adaro menjual batubara ke perusahaan dari Singapura sebesar US$26 per ton, sementara harga pasar US$48 per ton. Sedangkan pada 2006, Adaro menjual batubara ke Coaltrade US$29 per ton, sementara harga internasional mencapai US$40 per ton. Dengan volume penjualan 2005 mencapai 26 juta ton lebih dan 2006 mencapai 34 juta ton,

terdapat selisih antara harga jual ke perusahaan asal Singapura dan harga jual internasional masing-masing US$589,9 juta (Rp5,8 triliun dengan kurs rata-rata 2005 sebesar Rp9.800/US$) tahun 2005 dan US$363, 1 juta (Rp3,3 triliun dengan kurs rata-rata 2006 Rp9.096/US$) tahun 2006. (sumber:http://heheoye.wordpress.com/2011/12/09/analisis-kasus-transfer-pricing-pt-adaro-indonesia/diakses tanggal : 2 Oktober 2014)

Dari peristiwa diatas bahwa akibat *transfer pricing* yang terjadi pada tahun 2005-2006 lalu diperkirakan ada Rp 9 triliun dari hasil penjualan yang disembunyikan. Sehingga kerugian negara terkait pajak dan royalti diperkirakan mencapai Rp 4-5 triliun. Royalti adalah nilai yang harus dibayar sesuai harga jual. Adanya dugaan *transfer pricing* yang memperkecil nilai jual mengakibatkan royalti yang harus dibayarkan otomatis juga turun.

Jika di lihat dari sisi hukum, penggelapan pajak karena *transfer pricing* itu telah menyimpang dari ketentuan perpajakan yang berlaku, karena secara substansi negara seharusnya dapat membayar pajak perusahaan multinasional tersebut dalam jumlah yang lebih besar. Sehingga dengan demikian perusahaan yang melakuhan hal tersebut akan dikenai sanksi pidana perpajakan, untuk Indonesia sesuai dengan Undang-undang Nomor 16 Tahun 2000 diatur dalam Pasal 39, bahwa perbuatan kriminal pajak akan dikenai sanksi pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan denda paling tinggi 4 (empat) kali jumlah pajak terutang yang tidak atau kurang dibayar. Perbedaan antara penghindaran pajak dengan penggelapan pajak sangat tipis dan dari sisi

etika bisnis praktik *transfer pricing* dapat menimbulkan moral hazard, karena bertentangan dengan ketentuan yang berlaku.

Perusahaan kedua yang melakukan kasus *transfer pricing* yang tak banyak diketahui orang, nilai ekspor di bawah biaya penjualan. Modus ini diduga merupakan strategi *transfer pricing*, adanya aktivitas ekspor-impor perusahaan ini dalam satu hari itu saja menunjukkan masifnya skala produksi perusahaan multinasional ini. Dua hari sebelum *Trans Future* bersandar di Tanjung Priok, pada akhir Januari lalu, perusahaan ini mengumumkan kinerja ekspor mobil utuh atau *Completely Built Up* (CBU) mereka pada tahun lalu. Jumlahnya mencatat rekor yakni lebih dari 118 ribu unit.

Jumlah ini setara dengan 70 persen total ekspor kendaraan dari Indonesia tahun lalu. Jika ditambah dengan produk mobil terurai atau *Complete Knock Down* (CKD) dan komponen kendaraan, maka nilai ekspor pabrik mobil yang 95 persen sahamnya dikuasai Toyota Motor Corporation (TMC) Jepang tersebut mencapai US$ 1,7 miliar atau sekitar Rp 17 triliun. Tak salah jika pada Oktober 2013 untuk keempat kalinya dalam lima tahun terakhir perusahaan ini menyabet Primaniyarta Award, penghargaan dari Kementerian Perdagangan untuk para eksportir berprestasi. Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan sudah lama mencurigai perusahaan tersebut memanfaatkan transaksi antar-perusahaan terafiliasi didalam dan luar negeri untuk menghindari pembayaran pajak. (sumber: http://investigasi.tempo.co/toyota/ diakses tanggal: 2 Oktober 2014)

Dari peristiwa diatas bahwa berkembang sebagai bagian dari perencanaan pajak korporasi, *transfer pricing* kini menjadi momok otoritas pajak sedunia. Modusnya sederhana memindahkan beban keuntungan berlebih dari satu negara ke negara lain yang menerapkan tarif pajak lebih murah (*tax haven*). Pemindahan beban dilakukan dengan memanipulasi harga secara tidak wajar. Membongkar transfer pricing adalah pertarungan negara melawan perusahaan multinasional,

Perusahaan selanjutnya yang tersangkut kasus *transfer pricing* mempertanyakan jumlah penyelewangan pajak sebesar Rp 1,3 triliun yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pajak (Ditjen Pajak) kepada perusahaan ini atas kasus penggelapan pajak selama periode 2002-2005. Menurut dia kerugian negara sebesar Rp 1,3 triliun diduga berasal dari praktek *transfer pricing*, penggelembungan dan transaksi lindung nilai fiktif. Padahal, selama ini tidak ada pemberitahuan resmi kepada perusahaan ini mengenai tuduhan tersebut dan tidak ada kesempatan bagi perusahaan untuk memberi penjelasan lebih lanjut. Penyelewengan angka sebesar Rp 1,3 triliun cukup sulit dipahami dan tidak masuk akal. (Sumber: www.beritasatu.com diakses tanggal 2 Oktober 2014 )

Dari peristiwa tersebut bahwa, *transfer pricing* memungkinkan perusahaan untuk menghindari pajak berganda, tetapi juga terbuka untuk penyalahgunaan. Maka dengan adanya penyalahgunaan praktek *transfer pricing* akan mengurangi atau merugikan negara Penyelesaian kasus semacam ini bisa dilakukan secara administratif dan Ditjen Pajak

memberikan kesempatan kepada Asian Agri untuk memberikan keterangan lebih lanjut mengenai penyelewengan tersebut.

*Transfer pricing* merupakan transaksi barang dan jasa antara beberapa divisi pada suatu kelompok usaha dengan harga yang tidak wajar, bisa dengan menaikkan (*mark up*) atau menurunkan harga (*mark down*), kebanyakan dilakukan oleh perusahaan global (Multi-National Enterprise). Tujuannya, pertama, untuk mengakali jumlah profit sehingga pembayaran pajak dan pembagian dividen menjadi rendah. Kedua, menggelembungkan profit untuk memoles (*window-dressing*) laporan keuangan. Negara dirugikan triliunan rupiah karena praktek *transfer pricing* perusahaan asing di Indonesia. Modus *transfer pricing* dapat terjadi atas harga penjualan, harga pembelian, *overhead cost*, bunga *shareholder-loan*, pembayaran royalti, imbalan jasa, penjualan melalui pihak ketiga yang tidak ada usaha (*special purpose company*). *Transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di transfer kedivisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. *Transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi yang satu perusahaan, antar perusahaan lokal atau perusahaan yang ada di luar negeri. *Transfer pricing* dalam aspek perpajakan adalah suatu kebijakan harga dalam transaksi yang dilakukann oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa. (Darussalam 2013)

Dari penelitian sebelumnya yang mempengaruhi *transfer pricing* antara lain Yunniasih (2012). Penelitian yang dilakukan dengan judul pengaruh

pajak dan *tunneling incentive* terhadap keputusan *transfer pricing.* Penelitian Yunniasih (2012) memberikan bukti bahwa, berhasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh positif terhadap keputusan *transfer pricing.* Hipotesis kedua yang menyatakan *tunneing incentive* berpengaruh secara signifikan terhadap *transfer pricing.*

Penelitian selanjutnya yang mempengaruhi *transfer pricing* (Hartati, 2014). Penelitian yang dilakukan adalah analisis pengaruh pajak dan mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing.* Penelitian memberikan bukti bahwa, berhasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa mekanisme bonus berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Penelitian yang mempengaruhi *transfer pricing* selanjutnya diteliti Marfuah dan Andri, 2014 dengan judul pengaruh pajak, *tunneling incentive* dan *exchange rate* pada keputusan *transfer pricing* perusahaan. Penelitian menjelaskan bahwa pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hipotesis kedua yang menyatakan *tunneling incentive* berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.* Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan *transfer pricing.*

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, DAN *PROFIT LEVEL INDICATOR* TERHADAP KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING"***

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis selanjutnya mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Perusahaan melaporkan tarif harga lebih randah saat mengisi SPT hal tersebut dillakukan manupulasi harga scara tidak wajar..
2. Harga jual dilihat seolah-olah lebih rendah sehingga mengakibatkan royalti yang harus dibayarkan otomatis juga turun.
3. Harga tidak wajar bisa dengan menaikan atau menurunkan harga untuk memanipulasi jumlah profit.

## C. Pembatasan Masalah

Mengingat terlalu luasnya pembahasan mengenai *transfer pricing* dan karena keterbatasan waktu, maka penelitian ini difokuskan dan ditekankan dengan membasasi keputusan *transfer pricing* melalui pajak, mekanisme bonus, dan *profit level indicator* pada perusahaan manufaktur pertambangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016.

## D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Pajak berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?
2. Apakah mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*?
3. Apakah *profit level indicator* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing?*

## E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

   Peneliti berharap penelitian ini akan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan serta memberikan pemahaman lebih mengenai teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini khususnya pajak, mekanisme bonus dan *provit level indicator* terhadap *transfer pricing*

2. Kegunaan Praktis

   A. Bagi Perusahaan

      Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi dan kebijakan sehingga dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor dengan memberikan informasi yang akurat.

B. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para investor dalam mengambil keputusan investasi yang akan dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi *transfer pricing*

# BAB II

# KAJIAN TEORETIK

## A. Deskripsi Knseptual

Deskripsi konseptual ini dimulai dari variabel terikat (Y), dilanjutkan dengan variabel bebas (X1, X2, dan X3). Berikut di bawah ini deskripsi konseptual variabel terikat dan variabel bebas :

### 1. Teori Agensi (*Agency Theory)*

Teori keagenan adalah suatu teori yang menyebutkan bahwa ada perbedaan kepentingan antara pemilik, direksi dan karyawan perusahaan. Disini akan timbul pertentangan antara kepentingan pribadi dan juga kepentingan perusahaan. Hubungan keagenan (*agency reationship*) terdapat suatu perjanjian atau kontrak antara satu orang atau lebih (*prnicipal*) yang memerintahkan pihak lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama pemeang saham dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang lebih terbaik bagi pemegang saham (principal). (Jensen, 1976)

Dalam manajemen keuangan, hubungan keagenan utama terjadi diantara pemegang saham dan manajer, manajer dan pemilik utang (Brigham, 2009) berdasarkan penjelasannya dapat disimpulkan bahwa teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menyebutkan tentang adanya perbedaan kepentingan antara pihak-pihak yang ada dalam struktur

manajemen suatu perusahaan, sehingga dengan adanya perbedaan tersebut menjadi konflik antara kepentingan individu dan kepentingan perusahaan. Faktor yang menyebabkan munculnya masalah keagenan (Colgan,2001), yaitu:

a. *Moral Hazard*

   Hal ini umumnya terjadi pada perusahaan besar dimana seorang manajer melakukan kegiatan yang tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma tidak mungkin layak dilakukan.

b. Penahanan Laba

   Masalah ini berkisar pada kecenderungan untuk melakukan investasi yang berlebihan oleh pihak manajemen melalui peningkatan dan pertumbuhan dengan tujuan untuk memperbesar kekuasaan, *prestise*, atau penghargaan bagi dirinya.

c. Horison waktu

   Konflik ini muncul sebagai akibat dari kondisi arus kas, dengan mana prinsipal lebih menekankan pada arus kas masa depan yang kondisinya belum pasti, sedangkan manajemen cenderung menekankan kepada hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan mereka.

d. Penghindaran Risiko Manajerial

   Masalah ini muncul ketika ada batasan diverifikasi portofolio yang berhubungan dengan pendapatan manajerial atas kinerja yang

dicapainya, sehingga manajer akan meminimalkan risiko saham perusahaan dari keputusan inverstasi yang meningkatkan risikonya.

Dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah-masalah keagenan dikarenakan terdapat pihak-pihak yang memiliki perbedaan kepentingan namun saling bekerja sama dalam pembagian tugas yang berbeda.

### *2. Transfer Pricing*

*Transfer Pricing* adalah harga yang ditentukan pada setiap produk atau jasa dari satu devisi yang di transfer ke devisi yang lain dalam satu perusahaan yang sama atau antara satu perusahaan yang memiliki hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri. (Hartati, 2014)

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tahun 2010, pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa merupakan satu pihak mempunyai kemampuan untuk mengendalikan pihak lain, atau mempunyai pengaruh signifikan atas pihak lain dalam mengambil keputusan. Transaksi antar pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah suatu pengalihan sumber daya, atau kewajiban kepada pihak-pihak yang memiliki hubungan istimewa tanpa menghiraukan apakah suatu harga diperhitungkan.

*Transfer pricing* dalam perspektif perpajakan adalah suatu kebijakan harga dalam yang dilakukan oleh pihak-pihak yang mempunyai hubungan

istimewa. Proses kebijakan tersebut menentukan pula besaran penghasilan dari setiap entitas yang terlibat. Harga transfer adalah harga yang ditetapkan oleh Wajib Pajak pada saat menjual, membeli, atau membagikan sumber daya dengan afiliasinya. Perusahaan-perusahaan multinasional menggunakan harga transfer untuk melakukan penjualan dan pengalihan aset serta jasa dalam grup perusahaan. (Darussalam, 2013)

Afiliasi adalah bentuk suatu hubungan antara dua atau lebih perseroan yang didasarkan pada kepemilikan saham. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan kepemilikan saham voting (*voting stock*) dan perusahaan – perusahaan yang mempunyai hubungan ini dinamakan perusahaan berafiliasi. Perseroan yang menguasai mayoritas saham voting berhak melakukan kontrol terhadap perseroan lainnya dan dikenal dengan sebutan perusahaan induk, sedangkan perusahaan yang dikontrol atau yang memiliki sebagian kecil saham voting disebut dengan perusahaan anak.

*Transfer pricing* dapat diaplikasikan untuk tiga tujuan yang berbeda. Dari hukum peseorangan, *transfer pricing* dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan efisiensi dan sinergi antara perusahaan dengan pemegang sahamnya. Dari sisi akuntansi manajerial, *transfer pricing* dapat digunakan untuk memaksimumkan laba suatu perusahaan melalui penentuan harga barang atau jasa oleh suatu unit organisasi dari suatu perusahaan kepada unit organisasi lainnya dalam perusahaan yang sama. (Darussalam, 2013)

### 3. Pajak

Secara umum pajak dapat diartikan sebagai pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat. Disamping itu ada beberapa definisi menurut undang-undang dan dari berbagai ahli di bidang perpajakan yang pada dasarnya memiliki inti yang sama pengertian pajak yang dimaksud antara lain:

**Pajak Menurut Pasal 1 angka 1 UU No.28 th 2007** tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan:

> "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemamakmuran rakyat"

**Pengertian Pajak Menurut Soemitro, yaitu:**

> "Pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang-Undang (yang dapat dipaksakan) dengan tiada mendapat jasa timbal (kontra prestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan yang digunakan untuk membayar p engeluaran umum".

Pengertian pajak tersebut kemudian dikoreksinya, dan berbunyi sebagai berikut: "Pajak adalah peralihan kekayaan dari pihak rakyat kepada kas negara untuk membiayai pengeluaran rutin dan surplusnya digunakan untuk *public saving* yang merupakan sumber utama untuk membiayai *public investment*".

**Pengertian Pajak menurut Adriani mengemukakan sebagai berikut:**

> "Pajak adalah iuran masyarakat kepada negara (yang dapat dipaksakan) yang terutang oleh yang wajib membayarnya menurut peraturan-peraturan umum (Undang-Undang) dengan tidak mendapat prestasi kembali yang langsung dapat ditunjuk dan yang gunanya adalah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran umum berhubung tugas negara untuk menyelenggarakan pemerintahan".

Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan :

$$\textit{Effective tax rate} = \frac{\text{(beban pajak- beban pajak tangguhan)}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Hartati, 2014

**4. Mekanisme Bonus**

Menurut Suryatiningsih *et al.,* (2009) skema bonus direksi adalah komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi yang dianggap mempunyai kinerja baik setipa tahun serta apabila perusahaan memperoleh laba. Irpan (2010), juga menyatakan bahwa skema bonus direksi dapat diartikan sebagai pemberian imbalan diluar gaji kepada direksi perusahaan atas hasil kerja yang dilakukan dengan melihat prestasi kerja direki itu sendiri. Prestasi kerja yang dilakukan dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif.

Mengingat bahwa mekanisme bonus berdasarkan pada besarnya laba, yang merupakan cara paling populer dalam memberikan penghargaan kepada direksi / manajer, maka adalah logis bila direksi yang

remunerasinya didasarkan pada tingkat laba akan memanipulasi laba tersebut untuk memaksimalkan peneriman bonus dan remunerasinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa mekanisme bonus merupakan salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi yang tujuannya adalah untuk memberikan penghargaan kepada direksi atau manajemen dengan melihat laba perusahaan secara keseluruhan. Karena sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjaadi kerugian pada salah satu divisi atau subunit. Merujuk kepada pendapat Horngren (2008: 428), yang menyebutkan bahwa kompensasi bonus dilihat berdasarkan tim bervariasi di berbagai divisi dalam satu organisasi. Sebagai tim perusahaan maka harus bersedia untuk saling membantu. Jadi bonus direksi tidak didasarkan pada laba subunit namun berdasarkan pada kebaikan dan laba perusahaan secara keseluruhan.

$$\textbf{ITRENDLB} = \frac{\textbf{Laba Bersih Tahun t}}{\textbf{Laba Bersih Tahun t-1}}$$

Sumber: Hartati, dkk (2014)

### *5. Profit Level Indicator*

*Profit Level Indicator* (PLI) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat laba operasi dari entitas yang diuji yang dihubungkan dengan suatu penyebut tertentu sesuai dengan sifat (fungsi, risiko, dan aset) dari entitas yang diuji. Dalam hal ini, penyebut yang

dipergunakan adalah penghasilan, biaya, maupun aset. PLI didefinisikan sebagai suatu rasio yang mengukur hubungan antara laba dengan biaya yang dikeluarkan atau hubungan antara laba dengan sumber daya yang digunakan. (Darussalam, 2013)

Penggunaan PLI sebagai indikator dalam mengukur kewajaran suatu transaksi telah dikenal di Amerika Serikaat sejak tahun 1994. PLI sendiri baru diakui secara resmi oleh OECD pada tahun 2010, atau seiring dengan dipublikasikannya OECD *Guidelines* 2010. Maraknya penggunaan TNMM menjadi faktor yang mendorong OECD membahas penggunaan PLI dalam OECD *guidelines* 2010. PLI digunakan sebagai alat bantu yang penting untuk membbuktikan kewajaran.

*Profit Level Indicator* (PLI) dapat diklasifikasikan menurut sumber informasi laporan keuangan yang digunakan penyebut, yakni: PLI yang berbasis laporan laba rugi, serta PLI yang berbasis neraca keuangan. Sedangkan pembilang dari PLI selalu menggunakan menggunakan indkator laba dari laporan laba rugi perusahaan. Apabila PLI yang digunakan adalah PLI yang berbasis laporan laba rugi perusahaan, PLI yang digunakan hanya mencakup beberapa pos dalam laporan laba rugi, yaitu: pendapatan, harga pokok penjualan, laba kotor, beban usaha, atau laba usaha. Dengan demikian, semua indikator yang mengenai penghasilan atau beban bunga dapat ditangkap dengan mengunakan analisis dengan PLI yang berbasis laporan keuangan. (Darussalam 2013)

Pemilihan PLI dan kelayakan penerapannya sangat tergantung pada jenis industri ataupun karateristik perusahaan yang sedang dianalisis, terutama dengan penilaian kinerja atas fungsi yang diembam oleh perusahaan. Selain itu, keseimbangan kondisi ekonomi dan ketersediaan data merupakan faktor penting lainya dalam pemilihan dan penerapan PLI. PLI yang sering digunakan dalam melakukan analisis *transfer pricing* antara lain:

1. ***Return on sales*** **(ROS)**

$$ROS = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

sumber: (Darussalam, 2013;336)

2. ***Return On Assets (ROA)***

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Sumber: ( Darussalam, 2013;36)

3. ***Return on Capital Employed*** **(ROCE)**

$$ROCE = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Aset Operasi}} \times 100$$

**Aset Operasi = total aset – [aset tidak berwujud + nilai investasi afiliasia + ( Kas dan setara kas – Modal kerja ) ]**

Sumber: (Darussalam, 2013;338)

4. ***Net Cost Plus Mark-up*** **(NCPM)**

$$NCPM = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Beban pokok Penjualan + Beban Operasi}} \times 100$$

Sumber: (Darrussalam, 2013; 239)

5. ***Berry Ratio***

$$\text{Berry ratio} = \frac{\text{Laba kotor}}{\text{Beban operasional}}$$

Sumber: (Darussalam, 2013;340)

**6. Rasio Lainnya**

$$MOVAC = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Total Biaya – beban pembelian bahan baku}} \times 100$$

Sumber: (Darussalam, 2013;341)

**B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengauhi *Transfer Pricing* perusagaan sangat banyak dilakukan. Berbagi penelitian yang melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing* dapat kita lihat dalam *review* penelitian-penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel II.1 Review Penelitian Terdahulu**

| Peneliti/Tahun | Judul Penelitian | Variabel Penelitian | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|
| Yuaningsih dkk (2012) | PENGARUH PAJAK DAN *TUNNELING INCENTIVE* PADA KEPUTUSAN *TRANSFER PRICING* PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA | Variabel Dependent: *TransferPricing*<br><br>Variabel Independent: Pajak,Tunneling Incentive | Berdasarkan rumusan masalah dan hasil pengujian hipotesis maka dapat disimpulkan bahwa pajak dan *tunneling incentive* berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* denga harapan dapat menekan beban tersebut. |
| Santoso (2004) | *ADVANCE PRICING AGREEMENT* DAN PROBLEMATIKA *TRANSFER PRICING* DARI PERSPEKTIF | Variabel Dependent: PERSPEKTIF PERPAJAKAN<br><br>Variabel Independent: *Advance Pricing* | Beberapa hambatan penerapan APA di Indonesia, seperti: (i) kurangnya sumber daya manusia yang memiliki keahlian khusus di bidang *transfer pricing*; |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | PERPAJAKAN INDONESIA | *Agreement, TransferPricing* | (ii) sistem pendataan dan dokumentasi yang masih belum memadai dan terorganisir baik; serta (iii) moralitas otoritas fiskal dan wajib pajak yang masih perlu terus-menerus diperbaiki, |
| Gusnardi (2009) | PENETAPAN HARGA TRANSFER DALAM KAJIAN PERPAJAKAN | Variabel Dependent: *Transfer Pricing*<br><br>Variabel Indepent: Motivasi Pajak, *Transaksi Internasioal* | Motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana di negara tersebut ada grup perusahaan mereka yang beroperasi. Pada perusahaan multinasional yang sering melakukan transaksi internasional (*cross border)* praktik *transfer pricing* sering digunakan untuk memaksimisasi efisiensi grup secara totalitas. |
| Hadi Setiawan (2013) | Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara | Variabel Dependent: Penerimaan Pajak<br><br>Variabel Indepent: Transfer Pricing, Resiko | Berdasarkan hasil penelitian bahwas Transfer Pricing yang berada dibawah Direktorat Pemeriksaan dan Penagihan, Subdirektorat Pemeriksaan |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | Transaksi Khusus. Menurut penulis, hal tersebut belum mencukupi, |
| Hartati dkk (2014) | Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing | Variabel Dependent: *Transfer Pricing*<br><br>Variabel Independent: Pajak, Mekanisme Bonus | Pajak berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing*, dengan nilai p-value sebesar 0.021 (p< 0,05)<br><br>Mekanisme Bonus berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing, dengan* nilai p-value sebesar 0.009 lebih kecil dari α = 0.05. Besarnya Mekanisme Bonus yang dilihat dari Indeks Trend Laba Bersih akan berpengaruh terhadap keputusan *Transfer Pricing* |

Sumber data: diolah dari berbagai jurnal.

## C. Kerangka Teoritik

Kerangka pemikiran *Transfer Pricing* dalam penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pajak, mekanisme bonus, dan *profit level indicator*. Berdasarkan teori keagenan yaitu keterkaitan antara pemilik dan agen atau keterkaitan keagenan, bahwa manajemen mencapai kepentingan sekaligus mewujudkan tujuan pemilik yakni meningkatkan laba.

Gusnardi (2014), menyebutkan bahwa perusahaan multinasional melakukan *transfer pricing* adalah untuk meminimalkan kewajiban pajak gobal perusahaan

mereka. Kemudian menurut Yani (2001), motivasi pajak dalam *transfer pricing* pada perusahaan multinasional tersebut dilaksanakan dengan cara sedapat mungkin memindahkan penghasilan ke negara dengan beban pajak terendah atau minimal dimana negara tersebut memiliki grup perusahan atau devisi perusahaan yang beroperasi. Karena dalam peraktik bisnis, umumnya pengusaha atau perusahaan ingin mengidentikan pembayaran pajak sebagai beban sehingga secara otomatis dengan melakukan hal tersebut guna meningkatkan laba perusahaan mereka.

Dalam menjalankan tugasnya, para direksi cenderung ingin menunjukkan kinerja yang baik kepada pemilik perusahaan. Karena apabila pemilik perusahaan atau para pemegang saham sudah menilai kinerja para direksi dengan penilaian yang baik maka pemilik perusahaan akan memberikan penghargaan kepada direksi yang telah mengelola perusahaannya dengan baik. Penghargaan itu dapat berupa bonus yang diberikan kepada direksi perusahaan. Dalam memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat kinerja para direksi dalam mengelola perusahaanya. Pemilik perusahaan dalam menilai kinerja para direksi biasanya melihat laba perusahaan secara keseluruhan yang dihasilkan.

Jadi pemilik tidak hanya memberikan bonus kepada direksi yang berhasil mengasilkan laba untuk divisi atau subunitnya, namun juga kepada direksi yang bersedia bekerjasama demi kebaikan dan keuntungan perusahaan secara keseluruhan. Oleh sebab itu, direksi memiliki kemungkinan untuk melakukan segala cara untuk memaksimalkan laba perusahaan termasuk melakukan praktik *transfer pricing.*

Jadi dapat dsimpulkan bahwa manajer akan cenderung melakukan tindakan mengatur laba bersih dengan cara praktik *transfer pricing* agar dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima.

Dalam konteks *transfer pricing,* imbalan hasil atau tingkat pengembalian seharusnya diletakan dalam konteks ekonomi. Namun, karena hal tersebut tidak mudah, lebih praktis jika pengukuran tersebut mengacu pada angka-angka yang tertera dalam laporan keuangan. Pada praktiknya, banyak akademisi maupun praktisi *transfer pricing* yang mengkaji penggunaan rasio keuangan yang mencerminkan tingkat pengembalian secara ekonomi. Rasio keuangan yang mencerminkan tingkat pengembalian secara ekonomi ini disebut sebagai *profit level indicator.* Dalam ranah *transfer pricing,* analisis dalam menggunakan PLI bermanfaat dalam memberikan gambaran dan pemahaman atas kinerja dari industri, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai acuan perbandingan dengan kinerja dari perusahaan pembanding.

Berikut adalah kerangka pemikiran atas permasalahan penelitian yang telah dirumuskan:

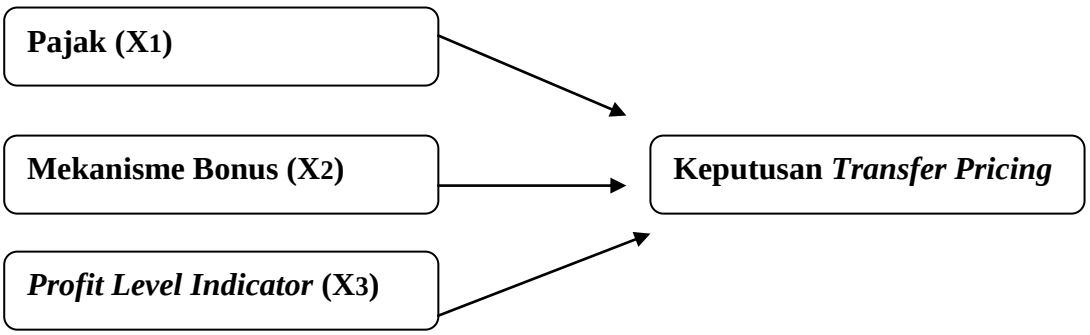


**Gambar 2.1 Kerangka Teoritik**

Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut dapat dlihat bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Namun peneliti juga akan menguji secara bersama-sama pengaruh semua variable bebas.

## D. Perumusan Hipotesis Penelitian

### 1. Pengaruh pajak terhadap keputusan *transfer pricing*

Yuaniasih *et al.*, (2012) menyatakan dalam peneliannya bahwa pajak berpengaruh positif pada keputusan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing*. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan perusahaan untuk melakukan *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban tersebut. Berdasarkan hasil penelitian tersebut bisa dirumuskan sebagai berikut:

**$H_1$: pajak berpengaruh terhadap keputusan keputusan *transfer pricing***

### 2. Pengaruh mekanisme bonus terhadap keputusan *transfer pricing*

Hartati (2014) menyatakan dalam penelitiannya bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Pada saat memberikan bonus kepada direksi, pemilik perusahaan akan melihat laba perusahaan yang dihasilkan secara menyeluruh. Untuk itu, para direksi akan berusaha semaksimal mungkin agar laba perusahaan mengalami peningkatan termasuk dengan cara melakukan *transfer pricing*. Berdasarkan kesimpulan penelitian tersebut disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H2: mekanisme bonus berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing***

**3. Pengaruh *profit levet indicator* terhadap keputusan *transfer pricing***

Dalam buku *Transfer Pricing* Darussalam (2013) mendiskusikan mengenai indikator yang paling tepat untuk mengukur kewajaran dalam konteks *transfer pricing* mengacu pada pengukuran laba secara akuntansi yang dapat ditelusuri dari laporan keuangan suatu perusahaan. Pada analisisnya dengan menggunakan PLI bermanfaat dalam memberikan gambaran dan pemahaman atas kinerja dari perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai acuan perusahaan melakukan *transfer pricing.* Berdasarkan penjelasan dari buku tersebut dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

**H3: Pengaruh *profit level indicator* berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing***

# BAB III

# METODOLOGI PENELITIAN

## A. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh ukuran pajak terhadap *transfer pricing*
2. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme bonus terhadap *transfer pricing*
3. Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*

## B. Tempat dan Waktu Penelitian atau Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014,2015, dan 2016

## C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan analisis data dengan prosedur statistik. Sedangkan berdasarkan fungsinya, penelitian ini berbentuk penelititan deskriptif, yaitu metode yang menggambarkan apa yang dilakukan perusahaan berdasarkan fakta-fakta atau kejadian pada perusahaan tersebut untuk kemudian diolah menjadi data dan selanjutnya menghasilkan kesimpulan.

## D. Populasi dan Sampling atau Jenis dan Sumber Data

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perusahaan Pertambangan pada yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling* method, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Sampel yang dipilih dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai dengan 2016
2. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016
3. Perusahaan yang tidak memiliki data tidak lengkap sampai tahun 2016

**Tabel 3.1**

**Jumlah Sampel Penelitian**

| Kriteria Sampel | Jumlah perusahaan |
|---|---|
| Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2016 | 36 |
| Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI periode tahun 2014-2016 | (8) |
| Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan tidak lengkap sampai 2016 | (5) |
| Jumlah sampel | 23 |
| Jumlah sampel 2014-2016 | 69 |

Sumber: data dibuat oleh penulis, 2017

## E. Teknik Pengumpulan Data atau Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variable independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, sedangkan variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pajak,mekanisme bonus, dan *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*

## 3.5 Varibel Dependent

### 3.5.1 *Transfer Pricing*

#### 3.5.1.1 Definisi konseptual

*Transfer pricing* adalah harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu divisi yang di *transfer* ke divisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau antar perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa. Transaksi *transfer pricing* dapat terjadi pada divisi-divisi dalam satu perusahaan, antar perusahaan lokal, atau perusahaan lokal dengan perusahaan yang ada di luar negeri.

#### 3.5.1.2 Definisi operasional

*Transfer pricing* dihitung dengan pendekatan dikotomi yaitu dengan melihat keberadaan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Perusahaan yang melakukan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diberi nilai 1 dan yang tidak diberi nilai 0.

## 3.5. Variabel Independen

### 3.5.2 Pajak

#### 3.5.2.1 Definisi konseptual

Pajak adalah pungutan yang dilakukan oleh pemerintah berdasarkan oleh peraturan perundang-undangan yang hasilnya digunakan untuk membiayai pengeluaran umum pemerintah yang balas jasanya tidak langsung dirasakan oleh rakyat

### 3.5.2.2 Definisi operasional

Pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax expense* dibagi laba sebelum pajak.

$$\textit{Effective tax rate} = \frac{\text{(beban pajak- beban pajak tangguhan)}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Sumber: Hartati, 2014

## 3.5.3 Mekanisme Bonus

### 3.5.3.1 Definisi konseptual

*Bonus scheme* (mekanisme bonus) merupakan salah satu motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari *positif accounting theory*. Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Hartati, 2014).

### 3.5.3.2 Definisi operasional

Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen perhitungan indeks trend laba bersih dihitung berdasarkan konversi atas persentase pencapaian Laba Bersih.

$$\textbf{ITRENDLB} = \frac{\textbf{Laba Bersih Tahun t}}{\textbf{Laba Bersih Tahun t-1}}$$

Sumber: Hartati, dkk (2014)

### 3.5.4 *Profit Level Indicator* (PLI)

#### 3.5.4.1 Definisi konseptual

*Profit Level Indicator* (PLI) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat laba operasi dari entitas yang diuji yang dihubungkan dengan suatu penyebut tertentu sesuai dengan sifat (fungsi, risiko, dan aset) dari entitas yang diuji.

#### 3.5.4.2 Definisi operasional

Variable yang menjelaskan tentang *Profit Level Indicator* dapat diproksikan dengan *Return on Sales* (ROS). ROS adalah membandingkan laba operasional perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan.

$$ROS = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100$$

(Sumber: Darussalam, 2013;336)

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode analisis berganda dibawah ini merupakan langkah-langkah analisi data, Data diolah dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS).*

### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada dasarnya merupakan transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan di interpretasikan. Tujuan dari adanya statistik deskriptif adalah untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), deviasi

standar, nilai maksimum, nilai minimum, *sum*, *range*, dan kemencengan distribusi (Ghozali**,** 2011:19)

### 3.6.2 Analisis Regresi Logistik

Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik (Logistic Regression), dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metric dan non metric (nominal). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak memerlukan uji normalitas, heterokedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya (Ghozali, 2006).

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel binary, yaitu apakah perusahaan tersebut mengalami kondisi *transfer pricing* Variabel independen yang digunakan dalam model ini adalah pengaruh pajak,mekanisme bonus, dan *profit level indicator* terhadap *transfer pricing*

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka teoritis yang telah disajikan sebelumnya, maka model yang digunakan adalah :

$$\text{Ln}\ \frac{\text{p}}{\text{p}-1} = \alpha + \beta 1\text{X}1 + \beta 2\text{X}2 + \beta 3\text{X}3 + \text{e}$$

Keterangan:

Ln = *Transfer pricing*

X1 = Pajak

X2 = Mekanisme Bonus

X3 = *Profit Level Indicator*

$\alpha$ = Nilai Y bila X = 0

β 1 - β 3 = Koefisien regresi

e = adalah *error* atau sisa (residual)

### 3.6.3 Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan seluruh model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi, yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 3.6.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. Goodness Of Fit Test dapat dilakukan dengan memperhatikan output dari Hosmer and Lemeshow's Goodness of fit test, dengan hipotesis :

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Saat nilai statistik Hosmer and Lemeshow's goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak. Artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.
2. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya.

**3.6.3.2 Uji Kelayakan Seluruh Model**

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara. Diantaranya:

1. Chi Square ($\chi 2$)

Tes statistik chi square ($\chi 2$) digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood pada estimasi model regresi. Likelihood (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi -2logL untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk

keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai -2 log likelihood awal (hasil block number 0) dengan nilai -2 log likelihood hasil block number 1. Dengan kata lain, nilai chi square didapat dari nilai $-2\log L_1 - 2\log L_0$. Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik (Ghozali, 2006).

2. Cox and Snell's R Square dan Nagelkereke's R square

Dalam bukunya, Ghozali (2009) menerangkan Cox dan Snell's R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R square pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterprestsikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai $R_2$ pada *multiple regression*, maka digunakan Nagelkereke R square. Nagelkereke R square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R square untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1 (Ghozali, 2009).

3. Tabel Matrik Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar *(correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini kejadian memiliki penjualan pada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa (1) dan terjadinya *yang* tidak memiliki penjualan pada perusahaan yang

memiliki hubungan istimewa (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100% (Ghozali, 2006).

### 3.6.3.3 Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan melakukan keputusan *transfer pricing*. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan p-value (probability value). Dalam bukunya, Ghozali (2006) menjelaskan bahwa :

1. Tingkat signifikansi (α) yang digunakan sebesar 5% (0,05).
2. Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi p-value. Jika p-value (signifikan) > α, maka hipotesis alternatif ditolak. Sebaliknya jika p-value < α, maka hipotesis alternatif diterima.

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi Data

Pengukuran statistik dekriptif dilakukan terhadap variabel-variabel penelitian yang terdiri dari *transfer pricing,* pajak, mekanisme bonus, dan *profil level indicator.*

1. *Transfer Pricing*

Variabel dependen ini adalah *Transfer Pricng, Transfer pricing* merupakan harga yang terkandung pada setiap produk atau jasa dari satu devisi yang ditransfer ke devisi yang lain dalam perusahaan yang sama atau yang memiliki hubungan istimewa. Jika perusahaan melakukan penjulan kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pennjualan kepada perusahaan yang memiliki hubungan istimewa, maka diberikan nilai 0. Dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.1**
**Analisis Deskriptif variabel *Transfer Pricing***

**TP**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak Menjual | 12 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| | Menjual Keanak | 57 | 82.6 | 82.6 | 100.0 |
| | Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: data yang diolah dengan SPSS,2017

Pada yang dilihat dari tabel 4.1 menunjukan bahwa perusahaan sampel yang melakukan *transfer pricing* sebanyak 57 perusahaan atau 82,6% dan yang tidak melakukan *transfer pricing* sebanyak 12 perusahaan atau 17,4% dari total sampel 69 perusahaan pertambangan tahun 2014-2016.

2. Pajak

Variabel independen dalam penelitian ini adalah pajak, pajak diukur dengan *effective tax rate* yang merupakan perbandingan *tax expense* dikurangi *differed tax* expense dibagi dengan laba sebelum pajak. (Yuaniasih, 2012)

Hasil dari perhitungan dengan proksi *effective tax rate* yang dilihat dari hasil statistik dapat di analisis berdasarkan tabel 4.2.

**Tabel 4.2**

**Anlisis Deskriptf variabel Pajak**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Pajak | 69 | -13.8149 | .9528 | .045635 | 1.7206054 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2017

Dari tabel bisa dilihat bahwa perusahaan yang memiliki *Effective Tax Rate* (ETR) paling rendah sebesar -13, 8149. Nilai rata-rata yang diperoleh dari pajak sebesar 0,045635. Nilai maximum ETR pada sampel perusahaan ini yaitu sebesar 0,9528 lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 1,7206054

.

3. Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba. Mekanisme bonus dihitung dengan proksi pencapaian laba bersih tahun t terhadap laba bersih tahun t-1. (Hartati, 2014)

Hasil analisis deskriptif dari mekanisme bonus bisa dilihat pada tebel 4.3.

**Tabel 4.3**
**Analisis Deskriptif variabel Mekanisme Bonus**

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| MB | 69 | -85.2062 | 10.7098 | -.876003 | 11.0360866 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2017

Tabel 4.3 menjunjukan bahwa perusahaan pertambangan yang memiliki mekanisme bonus paling rendah adalah sebesar -85.2062. Perusahaan dengan nilai mekanisme bonus yang negatif berarti tidak memberikan bonus kepada redaksi. Bonus merupakan pemberian penghargaan perusahaan kepada redaksi atau menejemen, jadi tidak mungkin dalam pemberian bonus bernilai negativ. Perhitungan pada tabel 4.3 bonus akan dibagikan jika hasilnya positif saja. Perusahaan yang memiliki perhitungan mekanisme bonus tertinggi adalah sebesar 10,7098. Rata-rata mekanisme bonus pada perusahaan sampel sebesar -0,876003 lebih kecil dari standar deviasinya sebesar 11,0360866.

4. *Profit Level Indicator*

*Profit Level Indicator* (PLI) merupakan rasio keuangan yang menggambarkan tingkat laba operasi dari entitas yang diuji yang dihubungkan dengan suatu penyebut tertentu sesuai dengan sifat (fungsi, risiko, dan aset) dari entitas yang diuji. Perhitungan *profit level indicator* dengan metode *return on sales*(ROS), ROS adalah metode dengan membandingkan laba operasi perusahaan terhadap penjualan bersih perusahaan.

$$ROS = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \text{ X } 100$$

Darussalam, 2013

Pada tabel 4.4 menunjukan hasil analisis *profit level indicator* dengan menggunakan metode ROS.

**Tabel 4.4**
**Analisis deskriptif variabel *Profil Level Indicator***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PLI | 69 | -549.1557 | 808.8670 | 6.427038 | 168.3682371 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Diolah menggunakan SPSS, 2017

Pada tabel 4.4 menunjukan hasil analisis *Profit Level Indicator* dari perusahaan sampel bahwa nilai terendah yang ditemukan sebesar -549,1557%. Sedangkan nilai tertingginya sebesar 808,8670%. Rata-rata nya sebesar 6,427038% lebih kecil dibanding dengan standar deviasinya sebesar 168,3682371%.

## B. Pengujian Hipotesis

Analisis data dalam penelitian ini melakukan penilaian kelayakan model regresi, penilaian kelayakan keseluruhan model regresi, dan pengujian signifikansi koefisien regresi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil Uji kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji model secara keseluruhan. Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris sesuai dengan model. *Goodness of Fit Test* dapat dilakukan dengan memperhatikan *output* dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test,* dengan hipotesis:

$H_0$ : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Tabel 4.5

*Goodness Of Fit Test*

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | Df | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | 7.582 | 8 | .475 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2017

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test.* Pengujian menunjukan nilai *Chi-Square* sebesar 7.582 dengan signifikan (p) sebesar 0,475. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima yang berarti tidak ada perbedaan antara

| | | |
|---|---|---|
| | 2016 | 0 |
| HRUM | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| ITMG | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| KKGI | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| MYOH | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| PKPK | 2014 | 0 |
| | 2015 | 0 |
| | 2016 | 0 |
| PTBA | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| PTRO | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| BIPI | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| ELSA | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| RUIS | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| ANTM | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| CITA | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| INCO | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| PSBA | 2014 | 1 |

| | | |
|---|---|---|
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| TINS | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| CTTH | 2014 | 1 |
| | 2015 | 1 |
| | 2016 | 1 |
| MITI | 2014 | 0 |
| | 2015 | 0 |
| | 2016 | 0 |

Sumber: Diolah penulis menggunakan Exel, 2017

Lampiran 2:Analisis DeskriptifTransfer Pricing

**TP**

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---|---|---|---|---|---|
| Valid | Tidak Menjual | 12 | 17.4 | 17.4 | 17.4 |
| | Menjual Keanak | 57 | 82.6 | 82.6 | 100.0 |
| | Total | 69 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber: diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 3: Analisis Deskriptif Variabel Pajak

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Pajak | 69 | -13.8149 | .9528 | .045635 | 1.7206054 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 4: Analisis Deskriptif Variabel Mekanisme Bonus

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| MB | 69 | -85.2062 | 10.7098 | -.876003 | 11.0360866 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber Data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 5: Analisis Deskriptif Variabel ***Profit Level Indicator***

**Descriptive Statistics**

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| PLI | 69 | -549.1557 | 808.8670 | 6.427038 | 168.3682371 |
| Valid N (listwise) | 69 | | | | |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 6: Perhitungan Hosmer And Lemeshow test

**Hosmer and Lemeshow Test**

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|---|---|---|---|
| 1 | 7.582 | 8 | .475 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 7: Perhitungan Model summary

**Model Summary**

| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
|---|---|---|---|
| 1 | 45.125[a] | .237 | .392 |

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 8: Tabel klasifikasi

**Classification Table[a]**

| Observed | | | Predicted | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | TP | | Percentage Correct |
| | | | Tidak Menjual | Menjual Keanak | |
| Step 1 | TP | Tidak Menjual | 5 | 7 | 41.7 |
| | | Menjual Keanak | 1 | 56 | 98.2 |
| | Overall Percentage | | | | 88.4 |

a. The cut value is .500

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 9 Perhitungan Matrik kolerelasi

**Correlation Matrix**

| | | Constant | Pajak | MB | PLI |
|---|---|---|---|---|---|
| Step 1 | Constant | 1.000 | -.374 | .188 | -.090 |
| | Pajak | -.374 | 1.000 | -.175 | -.357 |
| | MB | .188 | -.175 | 1.000 | -.124 |
| | PLI | -.090 | -.357 | -.124 | 1.000 |

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2017

Lampiran 10: perhitungan variabel

**Variables in the Equation**

| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| Step 1[a] | Pajak | 2.502 | 1.439 | 3.025 | 1 | .082 | 12.208 |
| | MB | .161 | .096 | 2.780 | 1 | .095 | 1.174 |
| | PLI | -.004 | .002 | 4.895 | 1 | .027 | .996 |
| | Constant | 1.455 | .434 | 11.244 | 1 | .001 | 4.283 |

a. Variable(s) entered on step 1: Pajak, MB, PLI.

Sumber: data diolah menggunakan SPSS, 2017

## RIWAYAT HIDUP

**Indra Latip Lesmana**, lahir di Bandung, 18 Desember 1991. Anak pertama dari pasangan Ayahanda Abdullah dan Ibunda Een Ratnengsih. Memilki saudara kembar bernama Indri Ajid Supriatna. Bertempat tinggal di Tebet, Jakarta. Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh penulis adalah SD Negeri 07 Tebet Timur pada tahun 1998-2004; SMP Negeri 3 Jakarta pada tahun 2004-2007; SMA Negeri 37 Jakarta pada tahun 2007-2010. Setelah lulus SMA penulis mengikuti tes Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru UNJ (PENMABA) dan diterima di Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntasi, pada tahun 2010.